

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh arus kas bebas terhadap perataan laba studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) pada penelitian ini dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh nilai saham terhadap perataan laba studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₂) pada penelitian ini dapat diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₃) pada penelitian ini ditolak.
4. Tidak terdapat pengaruh sektor industri terhadap perataan laba empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₄) pada penelitian ini ditolak.

5.2 Implikasi

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diajukan maka dapat dibuat beberapa implikasi penting yaitu:

1. Implikasi teori.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap perkembangan ilmu dibidang akuntansi khususnya dibidang keuangan dan pasar modal terkait dengan pengaruh arus kas bebas, nilai saham, *financial leverage* dan sektor industri terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan semakin tinggi nilai arus kas bebas dan nilai saham perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan melakukan praktik perataan laba, dalam rangka menjaga eksistensi dan citra perusahaannya.

2. Implikasi praktis.

- a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti telah melakukan praktik perataan laba. Hal ini mengidentifikasi untuk investor dalam mengambil keputusan dan menanamkan investasinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melihat kembali dengan tingkat akuntabilitas dan efektivitas laporan keuangan perusahaan yaitu dengan memiliki informasi yang lebih banyak

b) Bagi Pemerintah

Hasil ini memberikan informasi dan pengetahuan tentang perataan laba sehingga pemerintah dapat meminimalisir kesalahan perhitungan pajak yang dikenakan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memiliki informasi yang andal.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil ini memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai praktik perataan laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilaksanakan saat ini masih memiliki sejumlah kelemahan dan kekurangan. Secara umum keterbatasan dan saran yang dapat peneliti ajukan adalah:

1. Ukuran sampel yang hanya menggunakan 50 perusahaan manufaktur sehingga mempengaruhi keragaman data yang diperoleh dan menyebabkan adanya beberapa data yang *outlier*, sehingga mempengaruhi akurasi hasil penelitian saat ini. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang untuk mencoba menggunakan karakteristik pemilihan sampel yang lebih tepat yakni 50 % atau seluruh jumlah perusahaan manufaktur (143 perusahaan) untuk dijadikan sampel, agar lebih menyeragamkan data dan menghindari data *outlier*, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih tepat dan akurat.

2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti melakukan pengamatan pada perusahaan perbankan, pertambangan bahkan seluruh perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Model analisis yang digunakan menggunakan variabel *dummy* sehingga mendorong peneliti untuk menggunakan *binary logistic regression*, penggunaan *dummy* akan memicu data yang bersifat dikotomi atau tidak terdefinisi yang cenderung mempengaruhi ketepatan hasil penelitian. Oleh sebab itu sangat penting bagi peneliti dimasa mendatang mencoba menggunakan model analisis yang berbeda sehingga ketepatan hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik.
4. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan diteliti. Variabel independent lainnya yang mungkin bisa ditambahkan seperti kualitas audit, penggantian manajemen, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan variabel independent lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) hanya 14,3% yang dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel perataan laba, sedangkan 85,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.